

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Jaring Nafkah Cepat untuk Tetangga"

Trigger: Pekan ini kabar gelombang PHK di sektor teknologi dan pemangkas tenaga honorer daerah membuat sejumlah keluarga mendadak kehilangan penghasilan, sementara pelaku UMKM kecil merasa tertekan beban perizinan dan daya beli yang seret. Isu ini bisa direspons di level lingkungan karena yang paling cepat menolong keluarga yang baru kehilangan kerja bukan kebijakan nasional, melainkan tetangga terdekat yang tahu siapa butuh apa — jaringan RT, masjid, dan keluarga.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Warung mini kejujuran hasil karya anak, dijual di halaman masjid tiap Jumat sore. Penggerak: guru ngaji dan 2-3 remaja masjid, melibatkan 8-12 anak yang membuat kerajinan atau kue sederhana bersama orang tua, lalu menjualnya di lapak kecil depan masjid. Hasil penjualan disumbangkan untuk satu keluarga di RT yang sedang kesulitan, dan anak-anak diberi tahu untuk siapa uang itu. Output: lapak berjalan 30-45 menit tiap Jumat.

- Budget: bahan kerajinan/kue Rp 150.000, meja lipat pinjam (gratis), kantong plastik Rp 20.000. Total sekitar Rp 170.000.
- Dampak terukur: 8-12 anak belajar kerja jujur; minimal 1 keluarga terbantu per bulan dari hasil lapak.

• 🧑 Remaja (13-19 tahun)

"Kenalan Dagang" — video pendek mingguan memperkenalkan satu pedagang atau pekerja kecil di sekitar RT. Penggerak: 3-4 remaja masjid/karang taruna, didampingi 1 orang dewasa. Tiap pekan mereka mendatangi satu pedagang kaki lima, tukang, atau UMKM tetangga, merekam profil singkat 60 detik dengan HP, lalu menyebarkannya di grup WA warga dan Instagram RT. Tujuannya menaikkan omzet pedagang kecil yang sedang sepi. Output: satu video tayang tiap pekan, tautan pesanan langsung ke pedagangnya.

- Budget: kuota internet Rp 50.000, cetak stiker QR pemesanan Rp 100.000. Total sekitar Rp 150.000.
- Dampak terukur: 4 pedagang kecil diperkenalkan per bulan; hitung kenaikan pesanan yang mereka laporkan.

• 🧑 Dewasa (20-55 tahun)

"Jaring Kerja RT" — kanal berbagi lowongan dan keterampilan antar-warga, dikelola 2 penggerak. Penggerak: 2 orang dewasa (bisa sekretaris RT + satu relawan) yang mendata warga yang baru kehilangan pekerjaan dan warga yang punya kebutuhan jasa (perbaikan rumah, katering, les anak, antar-jemput). Mereka mempertemukan

keduanya lewat grup WA yang sudah ada — bukan bantuan sembako, tapi menyambungkan peluang nafkah nyata. Ditambah satu sesi pendampingan gratis pengurusan izin usaha kecil dan sertifikat halal bagi UMKM warga, dibawakan relawan yang paham prosedur. Output: daftar warga-butuh-kerja dan warga-butuh-jasa yang diperbarui tiap pekan.

- Budget: konsumsi sesi pendampingan Rp 200.000, cetak panduan izin sederhana Rp 100.000. Total sekitar Rp 300.000.
- Dampak terukur: jumlah warga yang tersambung ke peluang nafkah per bulan; minimal 2 UMKM terbantu pengurusan izinnya.

• 🧓 Lansia (55+)

"Warisan Keterampilan" — lansia mengajarkan satu keterampilan mencari nafkah tradisional ke pemuda tiap pekan. Penggerak: pengurus pengajian mengundang 2-3 lansia yang punya keahlian (menjahit, membuat kue basah, bertani pot, memperbaiki alat rumah tangga) untuk mengajarkannya ke 5-8 pemuda atau ibu muda yang sedang butuh sumber penghasilan tambahan. Lansia berperan sebagai guru terhormat, bukan objek santunan. Output: satu sesi keterampilan 60 menit tiap pekan, peserta membawa pulang keterampilan yang bisa langsung menghasilkan.

- Budget: bahan praktik Rp 150.000, teh dan kudapan Rp 80.000. Total sekitar Rp 230.000.
- Dampak terukur: 5-8 pemuda/ibu muda menguasai 1 keterampilan baru per sesi; catat berapa yang mulai menghasilkan darinya.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Rezeki Bertetangga" selama empat pekan, dikoordinasi oleh sekretaris RT atau pengurus pengajian ibu sebagai satu titik kontak. Gunakan grup WA warga yang sudah ada — jangan membuat grup baru yang malah membingungkan. Di akhir pekan keempat, adakan satu momen kebersamaan: salat Maghrib berjamaah di masjid dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras — anak memamerkan hasil

warung mini, remaja memutar video pedagang, dewasa melaporkan warga yang tersambung kerja, dan lansia bersama muridnya menunjukkan keterampilan baru. Momen ini merayakan sekaligus merefleksikan bahwa menolong nafkah tetangga adalah kerja bersama.